

Periode : Semester Genap
Tahun : 2020/2021
Skema Penelitian : Hibah Internal
Tema RIP Penelitian : Pembangunan Manusia dan Daya Saing Bangsa (*Human Development & Competitiveness*)

PROPOSAL

PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT

**“Psikoedukasi untuk Guru Sekolah Dasar Negeri
di Wilayah Jakarta mengenai Anak Berkebutuhan Khusus ”**



Oleh :

Mariyana Widiastuti, M.Psi., Psikolog (0316038602)
Yeny Duriana Wijaya, M.Psi., Psikolog (0316048203)
Sandfreni, S.T., M.Si. (0304029101)
Andre Yanto (20160701012)
Audia Darniayu (20170701125)
Maulida Zulfa Nurfadhilah (20170701120)
Bani Islami Adam (20170701053)

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ESA UNGGUL**

2020

Lampiran 2. Lembar Pengesahan Proposal

Halaman Pengesahan Proposal

Program Penelitian

Universitas EsaUnggul

1. Judul Kegiatan Penelitian : Psikoedukasi untuk Guru Sekolah Dasar Negeri di Wilayah Jakarta mengenai Anak Berkebutuhan Khusus
2. Nama Mitra Sasaran : Guru SD Negeri di Wilayah Jakarta
3. Ketua Tim :
 - a. Nama : Mariyana Widiastuti, M.Psi., Psikolog
 - b. NIDN : 0316038602
 - c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 - d. Fakultas/Prodi : Psikologi
 - e. Bidang Keahlian : Psikolog Klinis
 - f. Telepon : 081804253878
 - g. Email : mariyana.widiastuti@esaunggul.ac.id
4. Jumlah Anggota Dosen : 2 orang
5. Jumlah Anggota Mahasiswa : 5 orang
6. Lokasi Mitra Kegiatan : -
 Alamat : -
 Kota : -
 Propinsi : DKI Jakarta
7. Periode/Waktu Kegiatan : April – Agustus 2020
8. Luaran yang Dihasilkan : Jurnal Terakreditasi Nasional
9. Usulan Anggaran :
 - a. Dana Internal UEU : Rp 10.102.700,00
 - b. Sumber Dana Lain : -

Jakarta, 5 April 2021

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Psikologi
 Universitas Esa Unggul

 
 Yuli Asmi Rozali, M.Psi., Psi.
 NIDN : 0305077408

Pengusul,
 Ketua Tim Pelaksana,


 Mariyana Widiastuti, M.Psi., Psi.
 NIDN : 0316038602

Mengetahui,
 Ka. LPPM



Dr. Erry Yudha Mulyani, S.Gz., M.Sc
 NIK : 209100388

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUT

HALAMAN PENGESAHAN

DAFTAR ISI

RINGKASAN

BAB 1. Pendahuluan

BAB 2. Renstra dan Peta Jalan Penelitian PerTenaga pendidikan Tinggi

BAB 3. Tinjauan Pustaka Dan Landasan Teori

BAB 4. Metode Penelitian

BAB 5. Hasil Dan Pembahasan

BAB 6. Kesimpulan Dan Saran .

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Inklusi peserta didik berkebutuhan khusus di kelas reguler sudah menjadi trend global. Praktik seperti ini telah dilakukan oleh berbagai negara lebih dari 20 tahun semenjak Salamanca Statement dikeluarkan pada tahun 1994. Sebagai sebuah landasan filosofis dalam menyediakan akses yang setara bagi semua peserta didik, pendidikan inklusif mengubah lingkungan sekolah yang terbatas menjadi sebuah lingkungan yang lebih ramah dan dapat diakses oleh peserta didik yang beragam. Namun, setelah beberapa tahun diimplementasikan, tampaknya pendidikan inklusif menghadapi banyak tantangan, misalnya kebijakan yang tidak tepat (Forbes 2007), kurangnya dukungan (Hwang & Evans, 2011), pelatihan yang kurang memadai (Rajovic & Jovanovic, 2011), serta sikap Tenaga pendidik (Unianu, 2012).

Efektivitas inklusi dipercayai tergantung pada peran Tenaga pendidik. Baik Tenaga pendidik umum maupun Tenaga pendidik pendidikan khusus merupakan agen utama dalam menciptakan lingkungan yang paling tidak membatasi di kelas mereka. De Boer, Pijl, & Minnaert (2010) menyatakan bahwa sikap dan harapan positif Tenaga pendidik penting bagi keberhasilan inklusi. Tenaga pendidik yang memiliki sikap positif terhadap inklusi cenderung lebih siap untuk menyesuaikan pendekatan mereka agar dapat menjawab kebutuhan belajar peserta didik yang berbeda-beda (Subban & Sharma, 2006).

Sikap dapat didefinisikan secara sederhana sebagai “suka” dan “tidak suka” (Bem, 1970 dalam Schwarz & Bohner, 2001). Eagly & Chaiken (2007) mendefinisikan sikap sebagai kecenderungan psikologis yang diungkapkan dengan mengevaluasi entitas tertentu dengan beberapa

tingkat kesukaan atau ketidaksukaan. Dalam istilah yang lebih luas, sikap dapat didefinisikan sebagai “predisposisi individu dalam berpikir (komponen kognitif), merasakan (komponen afektif), dan bertindak laku (komponen perilaku) dengan cara tertentu terhadap target tertentu yang dituju” (Arnold & Randall, 2010). Dalam pendidikan inklusif, sikap mengacu pada cara Tenaga pendidik berpikir, apa yang Tenaga pendidik rasakan, dan bagaimana Tenaga pendidik berperilaku terhadap hal pendidikan inklusif.

Beberapa peneliti telah menguji sikap Tenaga pendidik terhadap pendidikan inklusif dan menemukan pergeseran sikap ke arah yang lebih positif yang mendukung terdapat peningkatan sikap yang mendukung keberhasilan inklusi. Penelitian ini bermaksud mengetahui sikap tenaga pendidik dan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap tenaga pendidik terhadap pendidikan inklusif sebelum dan sesudah diberikan psikoedukasi.

2. Permasalahan

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang didalamnya memuat pula landasan pelaksanaan pendidikan untuk Anak yang memiliki kebutuhan khusus dalam belajar. Penyelenggaraan pendidikan untuk Anak Bekebutuhan Khusus berdasarkan peraturan tersebut dilaksanakan dalam Sekolah Khusus dan Layanan Khusus. Implementasi penyelenggaraan pendidikan khusus dan layanan khusus saat ini memiliki dua bentuk, yakni bentuk Segregasi dan bentuk Integrasi/Inklusif.

Bentuk tersebut didasarkan atas filosofi pendidikan khusus yang digunakan. Model Segregasi berpandangan bahwa siswa dengan kebutuhan khusus harus di pisahkan dari siswa yang tidak khusus untuk memperoleh pendidikan yang lebih sesuai. Implementasi dari pandangan ini mengharuskan siswa berkebutuhan khusus berada dalam sekolah

khusus untuk memperoleh pendidikan dan pembelajaran. Dampak yang ditimbulkan dari pandangan model ini salah satunya anak berkebutuhan khusus merasa terasing dari keberadaannya di masyarakat. Serta, memunculkan sikap masyarakat yang kurang mengenal dan menghargai keberadaan di lingkungannya.

Berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, tenaga pendidik memegang peranan yang penting. Tenaga pendidik memiliki tuntutan untuk mampu berperan dalam lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah secara profesional. Tenaga pendidik hendaknya memiliki tiga tingkat kualifikasi (Sardiman, 2012) meliputi *capability personal*, sebagai inovator, dan sebagai developer. Ketiga tingkatan tersebut menuntut sikap tenaga pendidik yang baik dan memadai dalam mengelola proses belajar mengajar, sikap yang tepat terhadap pembaharuan, serta sikap dan pandangan ke depan berkaitan dengan ketenagapendidikan yang mantap dan luas perspektifnya.

Beberapa penelitian di banyak negara mengungkapkan berbagai sikap guru umum terhadap inklusi. Beberapa penelitian melaporkan sikap positif terhadap inklusi di antaranya Subban & Sharma (2006) di Australia. Mereka merekomendasikan untuk mempertahankan sikap guru dan mengembangkan pengetahuan mereka tentang inklusi agar inklusi dapat berhasil.

3. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan sikap guru-guru sekolah dasar negeri terhadap anak berkebutuhan khusus di wilayah Jakarta melalui program psikoedukasi.

4. Manfaat

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini diantaranya:

- a. Secara teoritis, menyumbang wawasan baru mengenai ilmu psikologi dan pendidikan khususnya mengenai sikap guru sekolah dasar negeri terhadap anak berkebutuhan khusus.
- b. Secara praktis, penelitian ini dapat mengetahui apakah ada peningkatan sikap para guru sekolah dasar negeri terhadap anak berkebutuhan khusus melalui program psikoedukasi.

5. Hasil yang Diharapkan (Luaran)

Rencana target capaian yang diharapkan (luaran) dalam penelitian ini tersaji dalam tabel 1.1

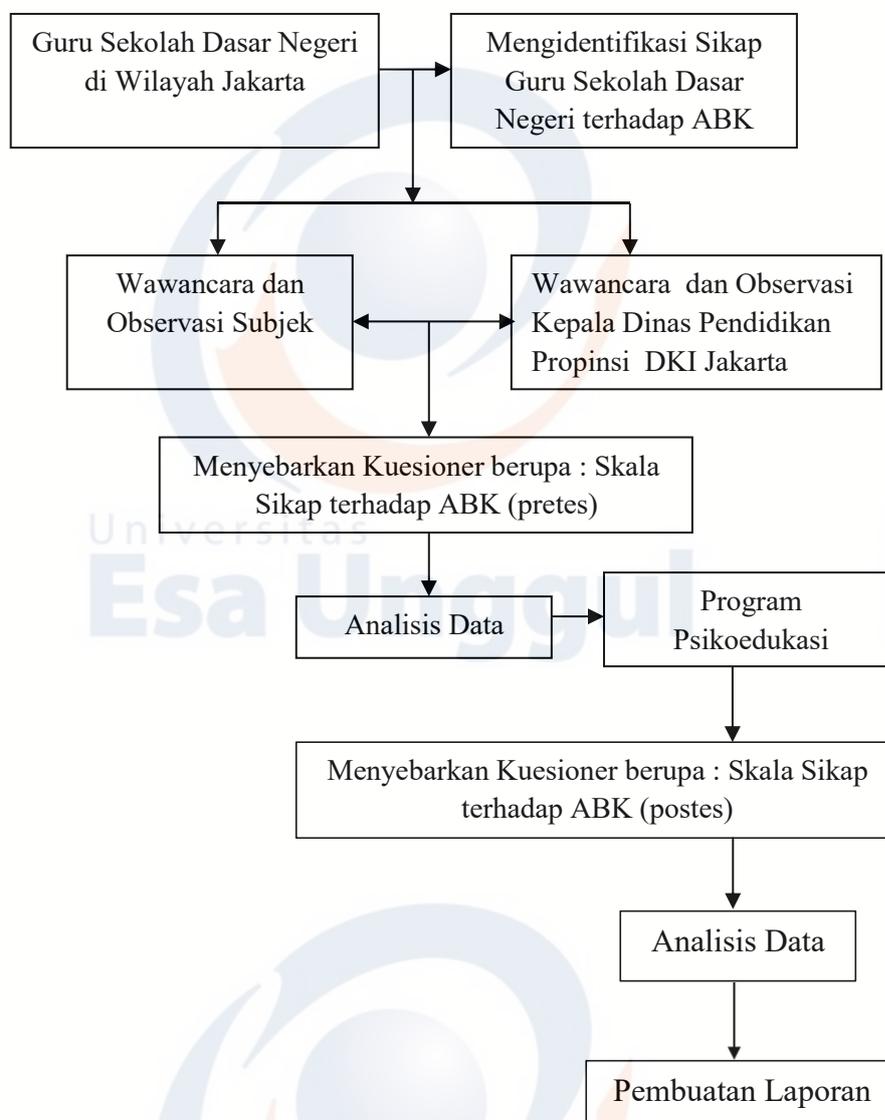
Tabel 1.1. Rencana Target Capaian Tahunan

No.	Kategori	Jenis Luaran		Indikator Capaian			
		Sub Kategori	Wajib	Tambahan	TS ¹⁾	TS+1	TS+2
1.	Artikel ilmiah dimuat di jurnal	Internasional bereputasi					
		Nasional Terakreditasi	√		Accepted		
		Nasional tidak terakreditasi					

BAB II

RENSTRA DAN PETA JALAN PENELITIAN PERGURUAN TINGGI

Alur pemikiran penelitian dapat digambarkan dalam sebuah bagan/diagram (*flowchart*) yang menjelaskan proses penelitian mulai dari pengambilan data sampai dengan analisis dan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Jakarta. Bagan alur penelitian dapat dilihat pada gambar 3.1. berikut ini:



Gambar 3.1. Bagan Alur Tahapan Penelitian

BAB III

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

1. Landasan Teori

A. Sikap

Sikap memiliki ciri khas adanya objek tertentu serta mengandung suatu penilaian. Alex (2013) berpendapat sebagaimana pendapat Warren, Cantril, Baldwin dan Allport bahwa sikap merupakan disposisi ataupun predisposisi untuk bereaksi serta sikap sebagai kesiapan berfungsinya disposisi. Alex juga sependapat dengan Eagly & Chaiken, Myers, serta Azjen bahwa ciri khas sikap ada dua yakni memiliki objek tertentu serta mengandung penilaian (Alex, 2013). Definisi sikap dibagi ke dalam tiga kelompok pandangan. Kelompok pertama diwakili Thurstone, Linkert, dan Charles Osgood, bahwa menurut mereka sikap terhadap objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek sikap tersebut (Saifuddin, 2010). Thurstone menjelaskan lebih lanjut bahwa sikap merupakan “kecenderungan derajat afek positif atau afek negatif terhadap suatu objek psikologi” (Saifuddin, 2015). Pendapat Thurstone, Linkert dan Osgood tersebut senada bahwa sikap memiliki arah.

Sikap didefinisikan sebagai suatu keteraturan dalam hal pemikiran (kognitif), perasaan (afektif), dan kecenderungan berperilaku (psikomotorik) seseorang terhadap suatu objek psikologis. Sikap yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap guru yang dibentuk dari komponen kognitif, afektif, dan psikomotorik ketika menghadapi objek psikologis berupa anak berkebutuhan khusus. Sikap tersebut berupa pola yang kemunculannya teratur dan dibenarkan oleh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sikap memiliki arah serta kedalaman.

B. Anak Berkebutuhan Khusus

Menurut Asrorul (2019), Anak berkebutuhan khusus (Heward) adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Yang termasuk ke dalam ABK antara lain: tunanetra, tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, kesulitan belajar, gangguan perilaku, anak berbakat, anak dengan gangguan kesehatan, dan kesulitan bersosialisasi.

Istilah lain bagi anak berkebutuhan khusus adalah anak luar biasa dan anak cacat. Karena karakteristik dan hambatan yang dimiliki, ABK memerlukan bentuk pelayanan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensi mereka, contohnya bagi tunanetra mereka memerlukan modifikasi teks bacaan menjadi tulisan Braille (tulisan timbul) dan tunarungu berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat (bahasa tubuh).

Klasifikasi gangguan yang terjadi pada masa kanak-kanak yaitu:

1. Gangguan Autis.

Gangguan autis memiliki ciri utama yaitu: gangguan pada perkembangan kemampuan interaksi sosial, komunikasi dan munculnya perilaku-perilaku berulang yang tak bertujuan. Gangguan autis bisa saja muncul mengikuti Retardasi Mental (*Intellectual Disability*) namun bisa juga tidak. Selain itu gangguan autis tidak memiliki keterkaitan dengan taraf kecerdasan meskipun ditemukan kemampuan verbal lebih rendah daripada kemampuan motorik.

2. Gangguan Asperger.

Penderita asperger memiliki ciri yang hampir sama dengan autis. Gejala yang dominan adalah gangguan pada perkembangan interaksi sosial dan munculnya perilaku-perilaku berulang tak bertujuan tanpa diikuti

keterlambatan kemampuan komunikasi yang berarti, oleh karenanya Asperger sering juga dikatakan sebagai autisme ringan.

3. Gangguan *Attention Deficit/Hiperactive Disorder* (AD/HD).

Gangguan AD/HD memiliki ciri utama adalah kurangnya kemampuan atensi dan kontrol perilaku yang ditandai oleh munculnya hiperaktivitas dan perilaku impulsif (sulit ditahan). Kedua gejala (atensi dan hiperaktivitas) dapat muncul bersamaan dan dapat pula muncul hanya pada satu area yang dominan tanpa diikuti area satunya. Gejala dapat dikenali mulai usia 2 tahun saat anak umumnya sudah berjalan dan belajar aktifitas sosial. Namun diagnosis secara pasti dapat ditegakkan saat anak berusia di atas 3 tahun.

4. Gangguan Tingkah Laku.

Gangguan tingkah laku ditandai dengan perilaku menentang norma dan kekerasan yang menetap dan bahkan cenderung melukai ataupun dapat dikategorikan kriminal. Gejala gangguan dapat dikenali pada usia 5 tahun, namun didiagnosa secara pasti dapat ditegakkan pada usia 7 tahun dimana daya nalar moral anak sudah cukup berkembang. Gangguan tingkah laku ini sering rancu dengan ADHD maupun perilaku menentang (*Oppositional Defiant Behavior*). Pada ADHD sering pula ditemukan persoalan temperamen yang kadang mengarah pada kurangnya kontrol perilaku sehingga kadang sampai melukai. Namun demikian kecenderungan gejala pelanggaran norma, mulai dari berbohong, manipulasi, merusak ataupun mengarah kriminal lain cenderung dominan menetap ditemukan pada Gangguan Tingkah Laku dan tidak pada ADHD.

5. Gangguan Menentang (*Oppositional Defiant Behavior*).

Sering gangguan menentang ini dikatakan sebagai bentuk ringan dan gejala awal dari *conduct disorder*. Gejala menonjol adalah perilaku suka mendebat dan menentang norma ataupun nasehat orang dewasa, namun

tidak diikuti dengan agresifitas fisik yang sampai merusak benda ataupun melukai orang lain. Sedangkan penyebab diyakini lebih berkaitan dengan permasalahan psikologis : pola asuh, modeling (peniruan), ataupun pengaruh teman sebaya.

6. Gangguan Kecemasan Berpisah (*Separation Anxiety Disorder*).

Gangguan ini ditandai dengan gejala dominan yang ketakutan berpisah dengan figur lekat yang bentuk ketakutan dapat saja muncul dalam beberapa bentuk perilaku seperti menolak sekolah atau keluhan fisik saat berpisah dengan figur lekat. Gangguan biasa ditemukan pada anak awal usia sekolah. Penyebab diduga lebih berkaitan dengan pola asuh.

7. Gangguan Komunikasi.

Gangguan komunikasi merupakan gangguan perkembangan bicara dan bahasa yang ditandai oleh kesulitan dalam menghasilkan bunyi/suara untuk berbicara, menggunakan bahasa lisan dalam berkomunikasi, atau memahami apa yang disampaikan oleh orang lain. Penyebabnya adalah karena adanya kelainan fungsi otak. Gangguan komunikasi terdiri dari : gangguan bahasa ekspresif, gangguan berbahasa campuran reseptif-ekspresif, gangguan fonologi dan gagap.

8. Gangguan Ketrampilan Motorik.

Gangguan ketrampilan motorik adalah Gangguan Perkembangan Koordinasi Motorik. Merupakan hambatan dalam koordinasi motorik/aktivitas-aktivitas motorik yang penting dan lazimnya sudah dikuasai anak sesuai umurnya dan berdampak/mempengaruhi prestasi akademik atau kehidupannya sehari-hari.

9. Gangguan Belajar.

Gangguan belajar merupakan defisiensi pada kemampuan belajar yang spesifik (membaca, menulis, matematika) dalam konteks mereka memiliki

intelegensi rata-rata dan tidak ada hambatan dalam kesempatan belajar. Dengan kata lain, anak-anak yang mengalami gangguan belajar bukan karena memiliki intelegensi rendah ataupun kurangnya kesempatan belajar. Gangguan belajar terdiri dari tiga kategori yaitu Gangguan membaca (disleksia), gangguan menulis (disgrafia) dan gangguan matematika (diskalkulia).

2. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat Perbedaan Sikap Tenaga Pendidik Anak Usia Dini terhadap Anak Berkebutuhan Khusus melalui program Psikoedukasi.

BAB IV

METODE PENELITIAN

1. Bahan dan Alat Penelitian

a. Instrumen Pengukuran

Instrumen pengukuran dalam penelitian ini menggunakan 1 alat ukur yaitu Skala Sikap Guru Sekolah Dasar terhadap Anak yang Memiliki Kebutuhan Khusus. Pengukuran akan dilakukan selama 2 kali yaitu pretes dan postes, dimana pretes diberikan sebelum dilakukannya psikoedukasi kepada tenaga pendidik, sedangkan postes diberikan setelah dilakukannya psikoedukasi.

b. Materi Psikoedukasi

Dalam penelitian ini, materi psikoedukasi yang diberikan kepada para tenaga pendidik yang merupakan subjek dalam penelitian yaitu berupa aplikasi yang dapat digunakan untuk mengetahui jenis-jenis Anak Berkebutuhan Khusus dengan berbagai gejalanya.

2. Waktu dan Tempat

Penelitian ini akan dilakukan di Wilayah Propinsi DKI Jakarta, khususnya pada guru sekolah dasar negeri pada Bulan April hingga Agustus 2021.

3. Pengamatan/Pengumpulan Data

Pengumpulan data awal dilakukan dengan wawancara dan observasi kepada para guru Sekolah Dasar Negeri di Wilayah Jakarta sebanyak 30 subjek. Selain itu, dilakukan juga wawancara dan observasi dengan Kepala Dinas Pendidikan Propinsi DKI Jakarta. Setelah itu, dilakukan pengukuran berupa pretes menggunakan skala sikap terhadap anak berkebutuhan khusus. Setelah dilakukan pretes, para guru diberikan psikoedukasi dengan metode ceramah dan tanya jawab serta menggunakan aplikasi atau modul elektronik (*e-modul*) yang dapat diunduh melalui gawai masing-masing.

Setelah diberikan psikoedukasi, para tenaga pendidik akan diberikan postes dengan menggunakan skala yang sama dengan pretes untuk melihat perbedaan sikap yang ada.

4. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan analisis kuantitatif yaitu dengan pedoman statistik nonparametrik dan akan menggunakan program *statistic computer*.

Analisis data dilakukan dengan uji beda (*t-test*) untuk melihat apakah ada perbedaan sikap yang berupa pengetahuan, perilaku, dan emosi dari tenaga pendidik anak usia dini terhadap anak berkebutuhan khusus.

5. Jadwal Penelitian

Pada tahap ini diawali dengan pembuatan proposal penelitian kemudian dilanjutkan dengan melakukan survei di lapangan. Survei dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi, serta memberikan pretes dengan kuesioner berupa Skala Sikap Guru terhadap Anak Berkebutuhan Khusus. Skala Sikap ini berdasarkan teori yang digunakan dalam variabel penelitian.

Hasil dari analisis data akan diulas selanjutnya pada pembahasan dan digunakan sebagai acuan untuk memberikan Psikoedukasi kepada Tenaga Pendidik.

Setelah dilakukan program Psikoedukasi, maka selanjutnya subjek diukur kembali dengan memberikan postes menggunakan Skala Sikap yang sama yang digunakan saat pretes untuk mengetahui apakah ada perbedaan sikap yang dimiliki oleh tenaga pendidik sebelum dan sesudah diberikan psikoedukasi.

Penelitian dan pembuatan laporan dilakukan pada selama kurang lebih enam bulan yaitu sejak Bulan April hingga September 2021.

Lampiran 3. Daftar Tim Pelaksana

Daftar Tim Pelaksana Penelitian Universitas Esa Unggul

1. Ketua Pelaksana :
 Nama : Mariyana Widiastuti, M.Psi., Psikolog
 NIDN : 0316038602
 Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 Fakultas/Prodi : Psikologi
 Tugas : 1. Menyusun Proposal Penelitian
 2. Melakukan Survei di Lapangan
 3. Memberikan Psikoedukasi

2. Anggota 1 :
 Nama : Yeny Duriana Wijaya, M.Psi., Psikolog
 NIDN : 0316048203
 Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 Fakultas/Prodi : Psikologi
 Tugas : 1. Menyusun Proposal Penelitian
 2. Melakukan Survei di Lapangan

3. Anggota 2 :
 Nama : Sandfreni
 NIDN : 0304029101
 Jabatan Fungsional :
 Fakultas/Prodi : Fakultas Ilmu Komputer
 Tugas : 1. Menyusun Proposal Penelitian
 2. Membuat Program Alat Bantu Psikoedukasi

4. Mahasiswa 1 :
 Nama : Andreyanto
 NIM : 2016070102
 Fakultas/Prodi : Psikologi
 Tugas : 1. Mengambil Data di Lapangan
 2. Olah Data

6. Mahasiswa 2 :
 Nama : Audia Darniayu
 NIM : 20170701125
 Fakultas/Prodi : Psikologi
 Tugas : 1. Mengambil Data di Lapangan
 2. Olah Data

7. Mahasiswa 3 :

Nama : Maulida Zulfa Nurfadhilah
NIM : 20170701120
Fakultas/Prodi : Psikologi
Tugas : 1. Mengambil Data di Lapangan
2. Olah Data

8. Mahasiswa 4 :
Nama : Bani Islami Adam
NIM : 20170701053
Fakultas/Prodi : Psikologi
Tugas : 1. Mengambil Data di Lapangan
2. Olah Data

9. Mahasiswa 5 :
Nama :
NIM :
Fakultas/Prodi : Fakultas Ilmu Komputer
Tugas : 1. Membantu Membuat Aplikasi
2. Olah Data

Lampiran 4. Surat Pernyataan Ketua Pelaksana

Surat Pernyataan Ketua Pelaksana Program Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mariyana Widiastuti, M.Psi., Psikolog
NIDN/NIK : 0316038602/2120-50-448
Fakultas/Prodi : Psikologi
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli

Dengan ini saya menyatakan bahwa proposal program penelitian yang diajukan dengan judul : Psikoedukasi untuk Tenaga Pendidik Anak Usia Dini Mengenai Anak Berkebutuhan Khusus di Wilayah Teluk Gong Jakarta Utara

Yang saya usulkan dalam skema Hibah Internal Universitas Esa Unggul tahun 2020 bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga/sumber dana lain.

Bila diketahui dikemudian hari adanya indikasi ketidakjujuran/ itikad kurang baik sebagaimana dimaksud di atas, maka kegiatan ini dibatalkan dan saya bersedia mengembalikan dana yang telah diterima kepada pihak Universitas Esa Unggul melalui LPPM.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenarnya.

Jakarta, 5 April 2021

Yang menyatakan



Mariyana Widiastuti, M.Psi., Psikolog

**Lampiran 5. Format Biodata Ketua dan Anggota Tim Pengusul
Biodata Tim Program Penelitian**

A. Identitas Diri

Nama Lengkap	: Mariyana Widiastuti, M.Psi., Psikolog
Jenis Kelamin	: Perempuan
Jabatan Fungsional	: Asisten Ahli
NIP/NIK/Identitas Lain	: 2120-50-448
NIDN	: 0316038602
Tempat dan Tanggal Lahir	: Jakarta, 16 Maret 1986
Email	: mariyana.widiastuti@esaunggul.ac.id
No. Telp/HP	: 081804253878
Alamat Kantor	: Jl. Terusan Arjuna Utara No. 9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat.
No. Telp/Faks	: (021) 5674223 Eks.234
Mata Kuliah yang Diampu	: 1. Psikologi Dasar : 2. Psikologi Perkembangan

B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S3
Nama PerTenaga pendidikan Tinggi	Univ. Gadjah Mada	Univ. Gadjah Mada	
Bidang Ilmu	Psikologi	Mayor Psikologi Klinis, Minor Psikologi Industri & Organisasi	
Tahun Masuk-Lulus	2004-2008	2009-2011	
Judul Skripsi-Tesis-Disertasi	Hubungan antara Konformitas dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja	Penerimaan Diri sebagai Mediator Hubungan antara Religiusitas dengan Kecemasan pada Penyandang Diabetes Mellitus Tipe 2	
Nama Pembimbing/Promotor	Dra. Anita Lestari. M.Si	Prof. Kwartarini Wahyu Yuniarti, M.Med.Sc., Ph.D	

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta/Rp)
1	2018	Psikoedukasi untuk Meningkatkan Manajemen Diri Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas	Hibah Dikti	19.100.000
2	2019	Kebersyukuran untuk Meningkatkan Kesejahteraan pada Wanita Korban Pelecehan Seksual	Hibah Dikti	16.500.000
3	2020	Psikoedukasi Sikap Guru dan Tenaga Pendidik Anak Usia Dini mengenai Anak Berkebutuhan Khusus	Hibah Internal	
4	-			

C. Publikasi Ilmiah dalam Jurnal 5 tahun

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Vol/Nomor/Tahun
1	Penerimaan Diri sebagai Mediator Hubungan antara Religiusitas dengan Kecemasan pada Penyandang Diabetes Mellitus Tipe 2	Psikologika	22/1/2017
2	Psikoedukasi untuk Meningkatkan Manajemen Diri Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas	Jurnal Ilmiah Psikologi	16/02/2018
3	Kebersyukuran untuk Meningkatkan Kesejahteraan pada Wanita Korban Pelecehan Seksual	Jurnal Ilmiah Psikologi	17/01/2019
4	Sikap Guru dan Tenaga Pendidik terhadap Anak Usia Dini yang Berkebutuhan Khusus	Jurnal Motic	04/02/2020

E. Pemakalah Seminar Ilmiah dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	<i>The 1st International Conference on Health (The ICOH)</i>	Kebersyukuran untuk Meningkatkan Kesejahteraan pada Wanita Korban Pelecehan Seksual	16-17 Oktober 2019, Mercure Hotel Ancol

F. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	-			
2	-			

G. Perolehan HKI dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1	-			
2	-			

H. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir

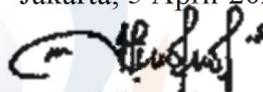
No	Judul/Tema Rekayasa Sosial Lainnya Yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1	-			
2	-			

I. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir (dari Pemerintah atau asosiasi atau institusi lainnya)

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1	-		
2	-		

Demikian biodata yang saya buat untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Program Penelitian Universitas Esa Unggul pada skema Hibah Internal tahun 2020.

Jakarta, 5 April 2021



(Mariyana Widiastuti, M. Psi., Psikolog)

Lampiran 6. Pembiayaan Dan Jadwal Penelitian

No.	Uraian Biaya	Volume	Harga Satuan (Rp)	Waktu	Total Harga (Rp)
I	Pengadaan Alat dan Bahan Peralatan Penunjang				
	Literatur	3	150.000		450.000
	Hard Disk External	1 bh	800.000		800.000
	Total				1.250.000
	Pengadaan Bahan Habis Pakai				
	Copy Alat Ukur	2 x 99 org x 2	200		79.200
	Copy Bahan Seminar	20 lbr x 99 org	200		396.000
	Copy Laporan Hasil Penelitian	2 x 50 lbr	200		20.000
	Tinta Printer	2 bh	300.000		600.000
	ATK : Bolpoint	9 pak	30.000		270.000
	Kertas A4	3 rim	40.000		120.000
	Total				1.552.700
II	Laporan Penelitian				
	Penyusunan Laporan Penelitian	1 paket	300.000		300.000
	Publikasi Jurnal	1 Paket	2.500.000		2.500.000
	Transport Publikasi	Pulang Pergi	2.500.000		2.500.000
	Akomodasi	2 hari	2.000.000		2.000.000
	Total				7.300.000
	TOTAL BIAYA				10.102.700

DAFTAR PUSTAKA

- Alex, S. (2013). *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arnold, J., & Randall, R. (2010). *Work psychology: understanding human behaviour in the workplace* (5 Ed.). Harlow: Financial Times Prentice Hall.
- Asrorul, A. (2019). *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK): Buku Referensi untuk Guru, Mahasiswa dan Umum*. Jakarta.
- Azwar, Saifuddin. (2010). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- De Boer, A., Pijl, S. J., & Minnaert, A. (2010). Regular primary schoolteachers' attitudes towards inclusive education: a review of the literature. *International Journal of Inclusive Education*, 15(3), 331-353. doi: 10.1080/13603110903030089
- Eagly, Alice H. and Shelly Chaiken. (2007). The Advantages of an Inclusive Definition of Attitude. *Social Cognition: Vol. 25, Special Issue: What is an Attitude*, pp. 582-602. doi.org/10.1521/soco.2007.25.5.582
- Forbes, F. (2007). Towards inclusion: an Australian perspective. *Support for Learning*, 22(2), 66-71. doi: 10.1111/j.1467-9604.2007.00449.x
- Hofman, R. H., & Kilimo, J. S. (2014). Teachers' Attitudes and Self-Efficacy Towards Inclusion of Pupils With Disabilities in Tanzanian Schools. *Journal of Education and Training*, 1(2), 177-198. doi: 10.5296/jet.v1i2.5760
- Hwang, Y.-S., & Evans, D. (2011). Attitudes towards inclusion: gaps between belief and practice. *International Journal of Special Education*, 26(1), 136-146.
- Mustofa, A. (2017). Sikap Tenaga pendidik Kelas Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Inklusif Wilayah Kabupaten Magelang. *Jurnal Widia Ortodidaktika*, 6(3), 280-290.
- Rajovic, V., & Jovanovic, O. (2013). The Barriers to Inclusive Education: Mapping 10 Years of serbian Teachers' Attitudes Toward Inclusive Education. *The Journal of Special Education and Rehabilitation*, 14(3/4), 78-97.

- Sardiman A. M. (2012). *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Schwarz, N., & Bohner, G. (2001). *The Construction of Attitudes*. In A. Tesser & N. Schwarz (Eds.), *Blackwell handbook of social psychology: Intraindividual processes*. UK: Blackwell.
- Subban, P., & Sharma, U. (2006). Primary school teachers' perceptions of inclusive education in Victoria, Australia. *International Journal of Special Education*, 21(1), 42-52.
- Suryaningrum, C., Ingarianti, T. M., Anwar, Z. (2016). Pengembangan Model Deteksi Dini Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) pada Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 4(01), 62-74. ISSN: 2301-8267.
- Unianu, E. M. (2012). Teachers' attitudes towards inclusive education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 33(0), 900-904. doi: 10.1016/j.sbspro.2012.01.252